

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional

Deputi pemberdayaan masyarakat alternatif Masyarakat Perkotaan (*Community Development*) sejak juli 2010 terus mengembangkan pendekatan pemberdayaan alternatif di kawasan perkotaan, merupakan proses interaktif dalam membangun masyarakat yang berada di kawasan rawan dan rentan penyalahgunaan Narkoba melalui proses kerjasama yang melibatkan masyarakat setempat dan instansi, sehingga dapat merubah *mindset* (pola pikir) para pelaku kejahatan Narkoba dan juga merubah pekerjaan yang awalnya *illegal* menjadi pekerjaan *legal* dan mampu hidup secara mandiri tanpa bersentuhan lagi dengan Narkoba. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian pemerintah, dalam hal ini BNN melalui Direktorat Pemberdayaan Alternatif guna mengurangi tingkat keparahan yang terjadi pada masyarakat yang rawan akan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

Kegiatan pemberdayaan alternatif mempunyai tujuan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) diamatkan dalam UU narkotika Nomor 35 Tahun 2009 pasal 104-108 tentang peran serta masyarakat dan merubah kawasan rawan

Narkoba menjadi lingkungan yang bersih Narkoba dengan melakukan pengorganisasian/menggerakkan masyarakat untuk bersama-sama sadar dan peduli untuk menciptakan lingkungan yang bersih dari penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Program utama dari rangkaian pemberdayaan alternatif adalah memberikan pengembangan kapasitas, sehingga meningkatkan potensi masyarakat dan beralih usaha dari kegiatan negatif penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba ke pekerjaan yang *legal* produktif, mandiri dan memiliki kegiatan yang positif, hidup sehat tanpa Narkoba. Kegiatan Pemberdayaan Alternatif menyelenggarakan beberapa pelatihan, yaitu :

- a. Pelatihan Salon
- b. Pelatihan Menjahit
- c. Pelatihan Komputer
- d. Pelatihan Service Hp
- e. Pelatihan Handycraft
- f. Pelatihan Elektronik
- g. Pelatihan Service Tv
- h. Pelatihan Melukis (sepati, Krudung)
- i. Pelatihan Pembengkelan Sepedah Motor
- j. Pelatihan Merangkai Bunga

Pelatihan tersebut diselenggarakan bergantian setiap tahunnya tergantung dengan kebutuhan peserta pelatihan. Pelatihan yang diselenggarakan oleh Deputi Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan dengan bantuan pemerintah yakni program kecakapan hidup (PKH). Pelatihan yang diberikan dengan program pemerintahan tidak dipungut biaya, peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan difasilitasi dengan ruang praktik, ruang teori, peralatan dan bahan yang di butuhkan saat pelatihan sampai pada tujuan.

2. Visi, Misi dan Tujuan Deputi Pemberdayaan Masyarakat

Visi : Mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat, bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba melalui terwujudnya kemandirian masyarakat dan *stakholder* berpartisipasi dalam P4GN.

Misi : Menyatukan dan menggerakkan segenap potensi masyarakat dalam upaya pencegahan, rehabilitas dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba melalui program pemberdayaan masyarakat anti narkoba.

Tujuan : Peningkatan penanganan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dengan meningkatkan indeks kemandirian partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan P4GN.

3. Deskripsi Data Responden

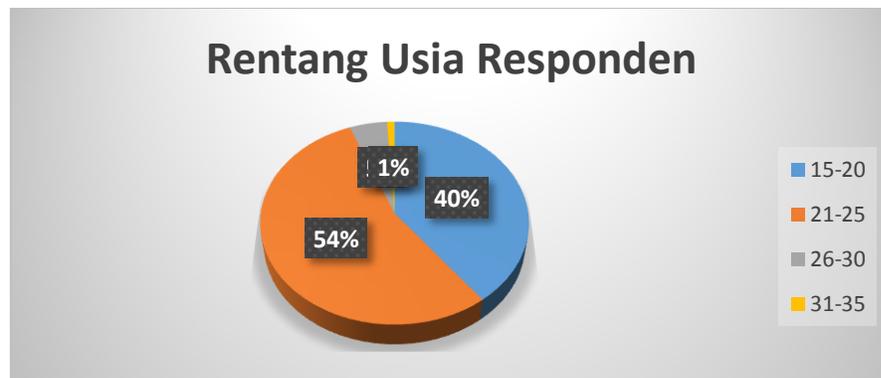
Data yang diambil untuk penelitian yaitu melalui angket atau kuesioner kepada remaja binaan badan narkotika nasional yang mengikuti pelatihan sablon di Kampung Pertanian Klender Jakarta Timur mengenai dampak setelah mengikuti pelatihan sablon di Kampung Pertanian Klender Jakarta Timur terhadap peningkatan *Life Skill*. Hasil data penelitian diperoleh dari 20 orang responden yang merupakan pernah mengikuti pelatihan sablon sampai tingkat mahir dengan teknik pengambilan sampling jenuh dimana semua populasi dijasikan sampel.berikut ini adalah deskripsi data responden dalam bentuk table dan diagram *pie* serta pembahasan dari hasil pengumpulan angket atau kuesioner dilapangan.

Data identitas responden berdasarkan usia remaja binaan badan narkotika nasional kampung pertanian klender Jakarta Timur dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Identitas Responden Berdasarkan Usia

Rentang Usia	Frekuensi	Persen
15-20	8	40%
21-25	11	55%
26-30	1	5%
31-35	1	5%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan table diatas, diperoleh bahwa responden berdasarkan rentang usia pada saat mengisi kuesioner 15-20 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 40%, berusia 21-25 tahun sebanyak 11 atau sebesar 55%, berusia 26-30 tahun sebanyak 1 atau sebesar 1%, dan yang berusia 31-35 tahun sebanyak 1 atau sebesar 1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* sebagai berikut :



Gambar 4.1 Rentang Usia Responden

Data responden berdasarkan jenis kelamin pelatihan sablon di kampung pertanian klender Jakarta Timur dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.4
Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-Laki	20	100%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan table diatas, diperoleh bahwa peserta yang telah mengikuti pelatihan sablon di kampung pertanian Klender Jakarta Timur tahun 2016 semuanya adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20

orang atau sebesar 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :



Gambar 4.2 Diagram Pie Jenis Kelamin Responden

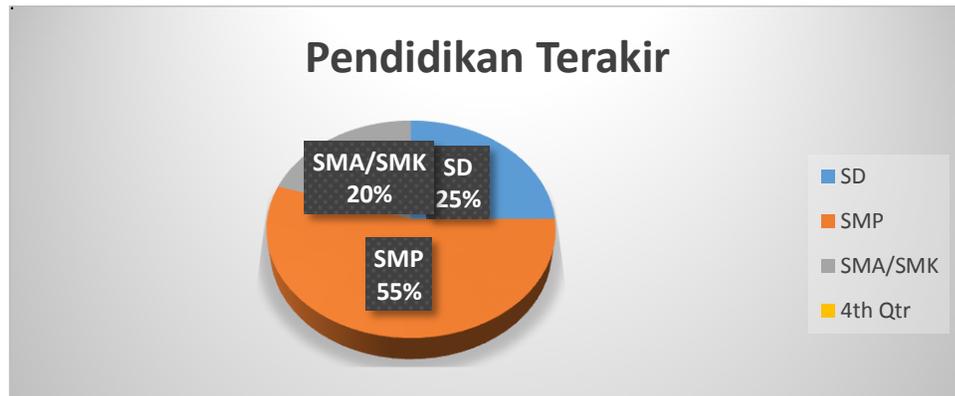
Data responden berdasarkan pendidikan terakir pelatihan sablon di kampung pertanian klender Jakarta Timur dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.5
Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakir**

Pendidikan Terakir	Frekuensi	Persen
SD	5	25%
SMP	11	55%
SMA/SMK	4	20%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan table diatas, diperoleh bahwa pendidikan terakir yang ditempuh oleh peserta yang pernah mengikuti pelatihan sablon di kampung pertanian klender Jakarta timur 2016 yaitu SD sebanyak 5 orang atau sebesar 25%, SMP sebanyak 11 orang atau sebesar 55%,

dan SMA/SMK sebanyak 4 orang atau sebesar 20%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:



Gambar 4.3 Diagram *Pie* Pendidikan Terakhir Responden

4. Deskripsi Data Penilaian Peningkatan Life Skill melalui Angket/Kuesioner

Data pelatihan sablon di kampung pertanian klender ajakarta timur diperoleh melalui pengisian instrument penelitian yang berupa skala *likert* oleh 20 orang melalui remaja peserta binaan badan narkotika nasional sebagai responden. Dibawah ini merupakan hasil penyebaran instrument angket atau kuesioner tentang terhadap peningkatan *life skill* remaja peserta binaan badan narkotika nasional di kampung pertanian klender Jakarta Timur dengan sub variabelnya mengacu pada peningkatan *life skill* dimana untuk menjadi memiliki keterampilan dalam hidup dan memiliki pekerjaan, seseorang harusnya memiliki kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain

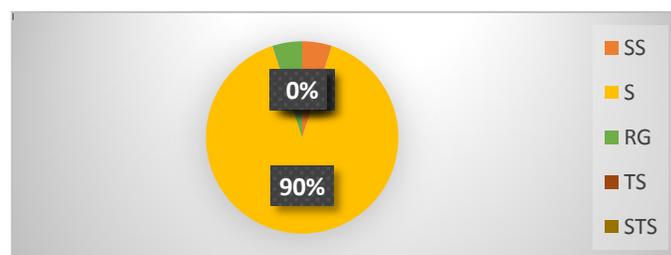
atau masyarakat lingkungan dimana ia berada, antara lain keterampilan dalam mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stress yang merupakan bagian dari pendidikan.

a. Pengetahuan

Tabel 4.6
Hasil Angket/Kuesioner “Pengetahuan”No.1

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Saya mengetahui teori dasar tentang menyablon	SS	1	5%
		S	18	90%
		RG	1	5%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
Jumlah			20	100%

Total dari 20 responden, sebanyak 1 responden atau 5% menjawab sangat setuju, 18 responden atau 90% menjawab setuju, 1 responden atau 5% menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju, dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 95% responden mengetahui materi dasar tentang sablon, akan tetapi 5% responden tidak memahami teknik dasar menyablon. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :

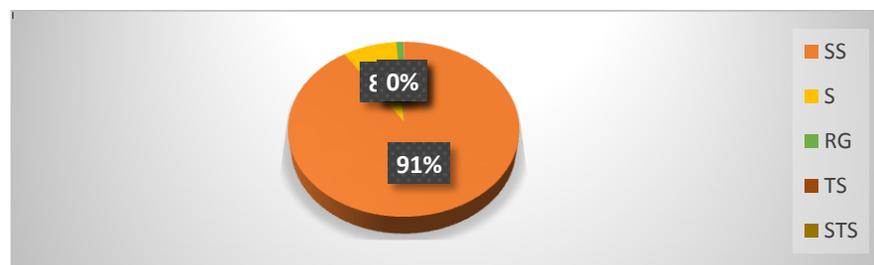


Gambar 4.4 Diagram *Pie* Prosentase Responden terhadap Indikator Pengetahuan No.1

Tabel 4.7
Hasil Angket/Kuesioner “Pengetahuan” No.2

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Saya mengetahui alat untuk menyablon	SS	3	15%
		S	15	75%
		RG	2	10%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
Jumlah			20	100%

Total dari 20 responden, sebanyak 3 responden atau 15% menjawab sangat setuju dan 15 responden atau 75% menjawab setuju, sebanyak 2 responden atau 10% menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju, dan sebanyak 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 90% responden memiliki pengetahuan alat untuk menyablon, akan tetapi 10% responden menjawab ragu-ragu karena tidak semua responden yang mengikuti pelatihan mengetahui alat untuk menyablon. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :

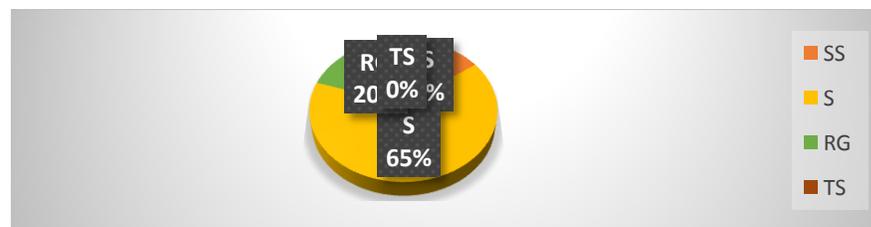


Gambar 4.5 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Pengetahuan No.2

Tabel 4.8
Hasil Angket/Kuesioner “Pengetahuan” No.3

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Saya mengetahui teknik dalam pembuatan sablon	SS	3	15%
		S	13	65%
		RG	4	20%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
Jumlah			20	100%

Total dari 15 responden, sebanyak 3 responden atau 15% menjawab sangat setuju dan 13 responden atau 65% menjawab setuju, sebanyak 4 responden atau 20% menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 80% responden memiliki pengetahuan teknik dalam pembuatan sablon, akan tetapi 20% responden menjawab ragu-ragu karena responden tersebut tidak memahami teknik dalam menyablon. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :

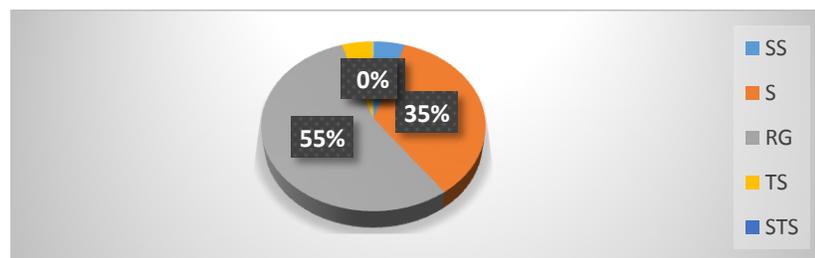


Gambar 4.6 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Pengetahuan No.3

Tabel 4.9
Hasil Angket/Kuesioner “Pengetahuan” No.4

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	Saya mengetahui teknik gradasi dalam menyablon	SS	1	5%
		S	7	35%
		RG	11	55%
		TS	1	5%
		STS	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan dari 20 responden, sebanyak 1 responden atau 5% menjawab sangat tidak setuju dan 7 responden atau 35% menjawab setuju, sebanyak 11 atau 55% menjawab ragu-ragu, sebanyak 1 responden atau 5% menjawab tidak setuju, sebanyak 0 atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 40% responden mengetahui teknik gradasi akan tetapi 60% responden tidak mengetahui teknik gradasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :

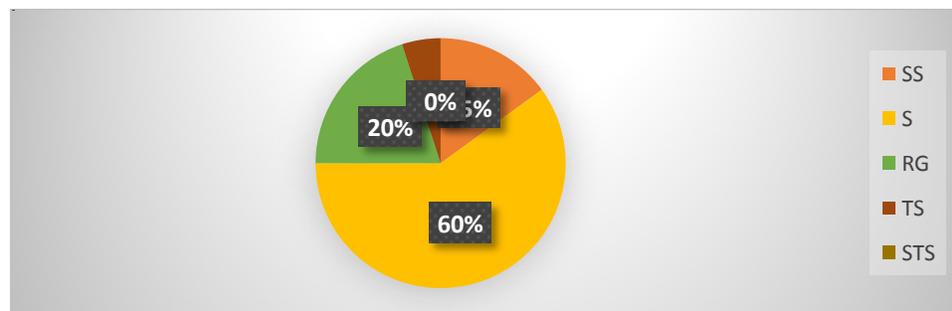


Gambar 4.7 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Pengetahuan No.4

Tabel 4.10
Hasil Angket/Kuesioner “Pengetahuan” No.5

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5	Saya mengetahui bahan-bahan dalam menyablon untuk menghasilkan kualitas yang baik	SS	3	15%
		S	12	60%
		RG	4	20%
		TS	1	5%
		STS	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan dari 20 responden, sebanyak 3 responden atau 15% menjawab sangat setuju dan 12 responden atau 60% menjawab setuju, sebanyak 4 responden atau 20% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 5% menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 75% responden memiliki pengetahuan mengenai bahan-bahan dalam menyablon, akan tetapi 25% responden menjawab ragu-ragu karena responden tersebut tidak memahami bahan-bahan dalam menyablon. Untuk lebih jelasnya dalam diagram *pie* berikut :

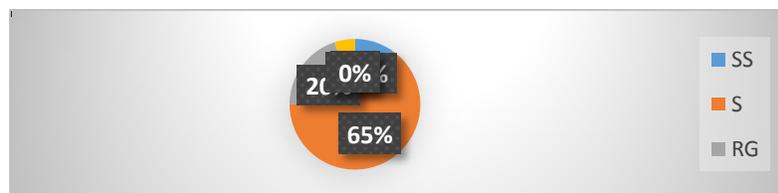


Gambar 4.8 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Pengetahuan No.5

Tabel 4.11
Hasil Angket/Kuesioner “Pengetahuan” No.6

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
6	Saya menyukai pelatihan sablon karena sesuai dengan kebutuhan	SS	2	10%
		S	13	65%
		RG	4	20%
		TS	1	5%
		STS	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan dari 20 responden , sebanyak 2 atau 10% menjawab sangat setuju dan 13 responden atau 65% menjawab setuju, sebanyak 4 responden atau 20% menjawab ragu-ragu, sebanyak 1 responden atau 5% menjawab tidak setuju, dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Arti berdasarkan nilai prosentase, 75% responden menyukai pelatihan sablon akan tetapi 25% responden tidak menyukai pelatihan sablon. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :

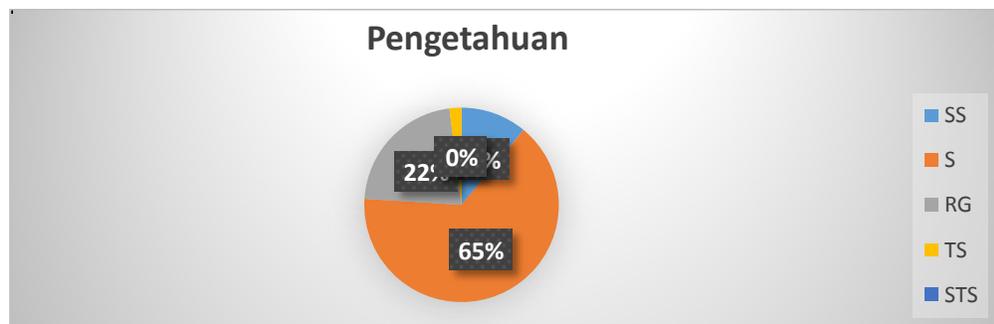


Gambar 4.9 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Pengetahuan No.6

Tabel 4.12
Prosentase Responden Terhadap Indikator Pengetahuan

Aspek	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan	SS	13	11%
	S	78	65%
	RG	26	22%
	TS	3	2%
	STS	0	0%
Jumlah		120	100%

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa 6 pernyataan positif mengenai pengetahuan, total dari 20 responden sebesar 11% sangat setuju, 65% setuju, 22% ragu-ragu, 2% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju, artinya 76% responden memahami pengetahuan tentang sablon , hanya beberapa persen saja responden yang tidak setuju dan ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :



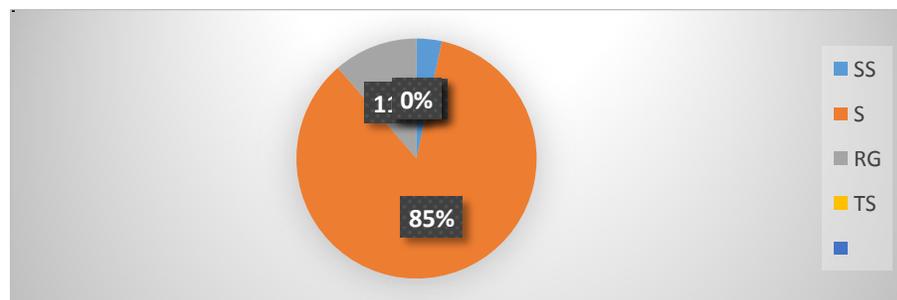
Gambar 4.10 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Pengetahuan

b. Dampak Sosial

Tabel 4.13
Hasil Angket/Kuesioner “tumbuhnya rasa percaya diri ” No.7

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
7	Saya lebih percaya diri setelah memiliki keterampilan menyablon	SS	3	15%
		S	15	75%
		RG	2	10%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan dari responden 20, sebanyak 3 responden atau 15% menjawab sangat setuju dan 15 responden atau 75% menjawab setuju, sebanyak 2 responden atau 10% menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Arti berdasarkan prosentase, 90% responden menyukai metode saat pelatihan akan tetapi 10% responden tidak menyukai metode pelatihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :



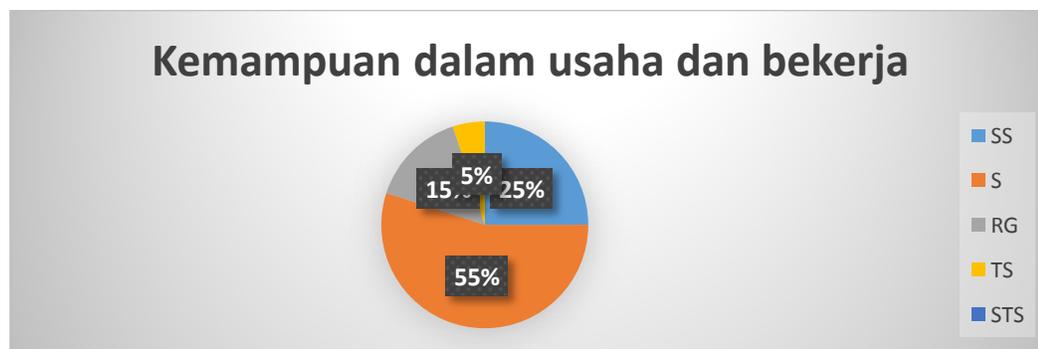
Gambar 4.11 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator tumbuh rasa percaya diri No.7

d. Kemampuan dalam usaha dan bekerja

Tabel 4.18
Hasil Angket/Kuesioner “Kemampuan dalam usaha dan bekerja” No.11

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
11	Saya memiliki kesempatan bekerja pada orang lain dalam bidang sablon setelah mengikuti pelatihan	SS	5	25%
		S	11	55%
		RG	3	15%
		TS	1	5%
		STS	0	0%
Jumlah			20	100%

Total dari 20 responden, sebanyak 5 responden atau 25% menjawab sangat setuju, 11 responden atau 55% menjawab setuju, 3 responden atau 15% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 5% menjawab tidak setuju, dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 80% responden memiliki kesempatan untuk bekerja dengan orang lain, akan tetapi 20% responden tidak dapat bekerja dengan orang lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :

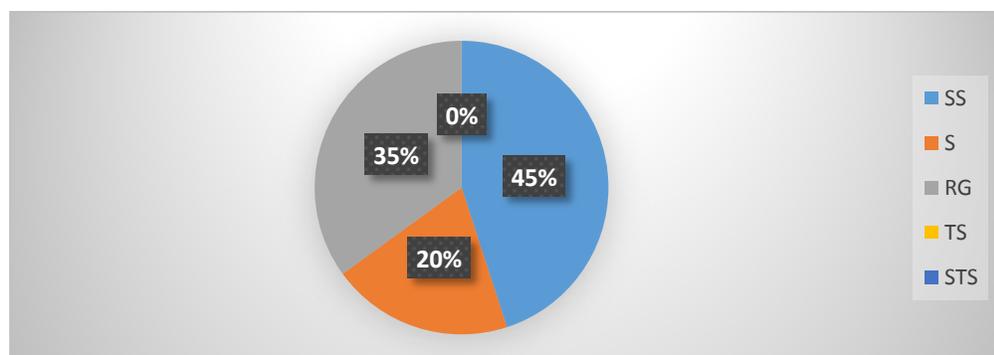


Gambar 4.16 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Kemampuan Usaha dan Bekerja

Tabel 4.19
Hasil Angket/Kuesioner “Kemampuan dalam
usaha dan bekerja” No.12

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
12	Saya mampu keluar dari masalah perekonomian setelah mengikuti pelatihan	SS	9	45%
		S	4	20%
		RG	7	35%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
Jumlah			20	100%

Total dari 20 responden, sebanyak 9 responden atau 45% menjawab sangat setuju, 4 responden atau 20% menjawab setuju, 7 responden atau 35% menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju, dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 65% responden mampu keluar dari perekonomian, akan tetapi 35% responden tidak dapat merupa perekonomian dalam didinya. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :

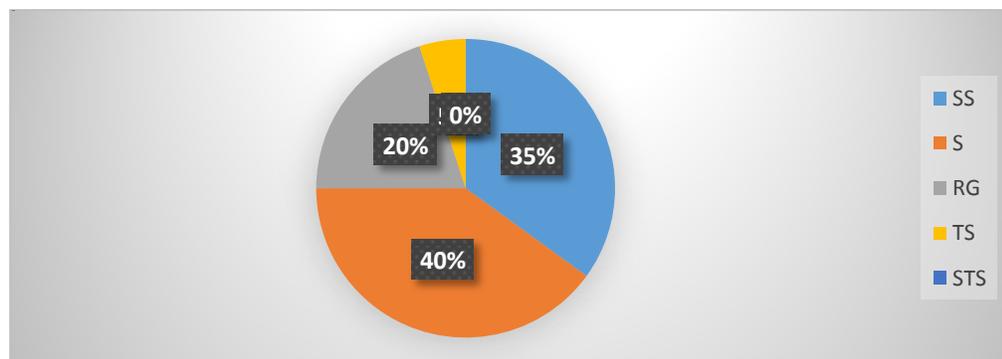


Gambar 4.17 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap
Indikator Kemampuan dalam usaha dan bekerja No.12

Tabel 4.20
Hasil Angket/Kuesioner “Kemampuan dalam usaha dan bekerja” No.13

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
13	Saya dapat melihat peluang usaha sendiri setelah mengikuti pelatihan	SS	7	35%
		S	8	40%
		RG	4	20%
		TS	1	5%
		STS	0	0%
Jumlah			20	100%

Total dari 20 responden, sebanyak 7 responden atau 35% menjawab sangat setuju, 8 responden atau 40% menjawab setuju, 4 responden atau 20% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 5% menjawab tidak setuju, dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 75% responden dapat melihat peluang usaha di sekitar, akan tetapi 25% responden tidak dapat melihat peluang usaha. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :

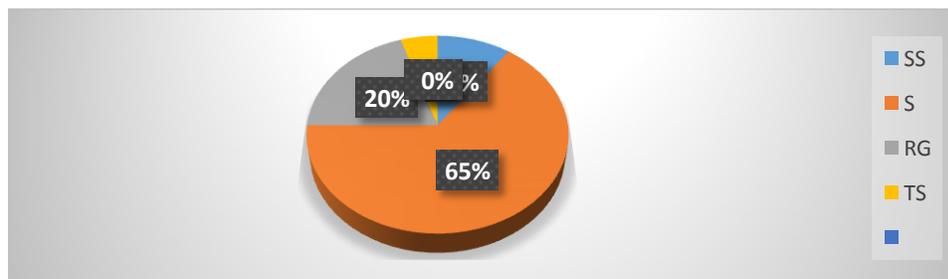


Gambar 4.18 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Kemampuan dalam usaha dan bekerja No.13

Tabel 4.21
Hasil Angket/Kuesioner “Kemampuan dalam usaha dan bekerja” No.14

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
14	Saya dapat menerapkan pembuatan sablon	SS	2	10%
		S	13	65%
		RG	4	20%
		TS	1	5%
		STS	0	0%
Jumlah			20	100%

Total dari 20 responden, sebanyak 2 responden atau 10% menjawab sangat setuju, 13 responden atau 65% menjawab setuju, 4 responden atau 20% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 5% menjawab tidak setuju, dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 75% responden dapat menerapkan pembuatan sablon didalam kehidupannya, akan tetapi 25% responden tidak dapat menerapkan pembuatan sablon didalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :

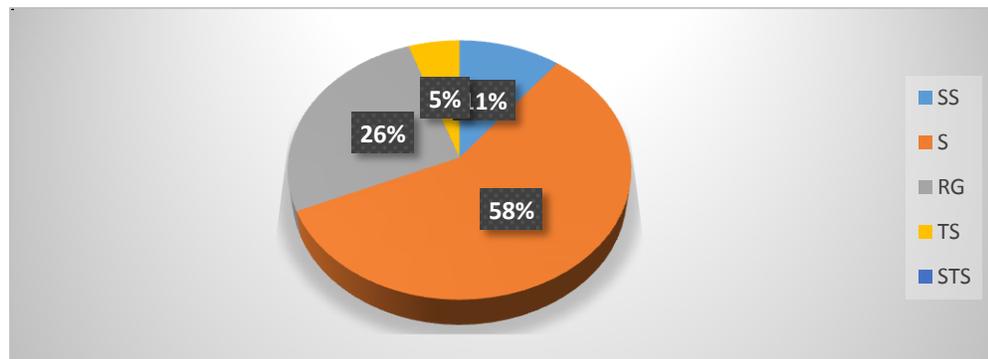


Gambar 4.19 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Kemampuan dalam usaha dan bekerja No.14

Tabel 4.22
Hasil Angket/Kuesioner “Kemampuan dalam usaha dan bekerja” No.17

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
17	saya dapat menghasilkan produk secara mandiri setelah mengikuti pelatihan sablon	SS	2	10%
		S	11	55%
		RG	5	25%
		TS	1	5%
		STS	1	5%
Jumlah			20	100%

Total dari 20 responden, sebanyak 2 responden atau 10% menjawab sangat setuju, 11 responden atau 55% menjawab setuju, 5 responden atau 25% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 5% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 5% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 65% responden dapat menghasilkan produk secara mandiri, akan tetapi 35% responden tidak dapat menghasilkan produk sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :

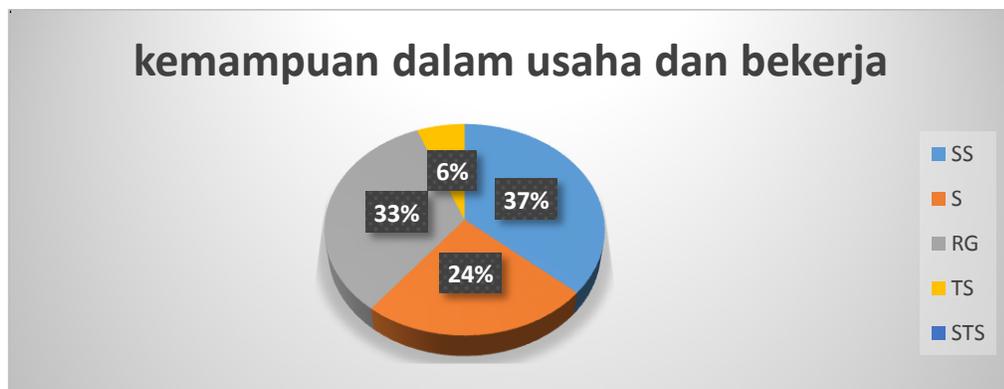


Gambar 4.20 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Kemampuan dalam usaha dan bekerja No.17

Tabel 4.23
Prosentase Responden Terhadap Indikator Kemampuan dalam
usaha dan bekerja

Aspek	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Kemampuan dalam usaha dan bekerja	SS	25	36%
	S	17	24%
	RG	23	33%
	TS	4	6%
	STS	1	1%
Jumlah		70	100%

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa 5 pernyataan positif mengenai Kemampuan dalam usaha dan bekerja, total dari 20 responden sebesar 36% sangat setuju, 24% setuju, 33% ragu-ragu, 6% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju, artinya 60% responden dari Kemampuan dalam usaha dan bekerja peserta didik dapat usaha dan bekerja. hanya beberapa persen saja responden yang tidak setuju dan ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :



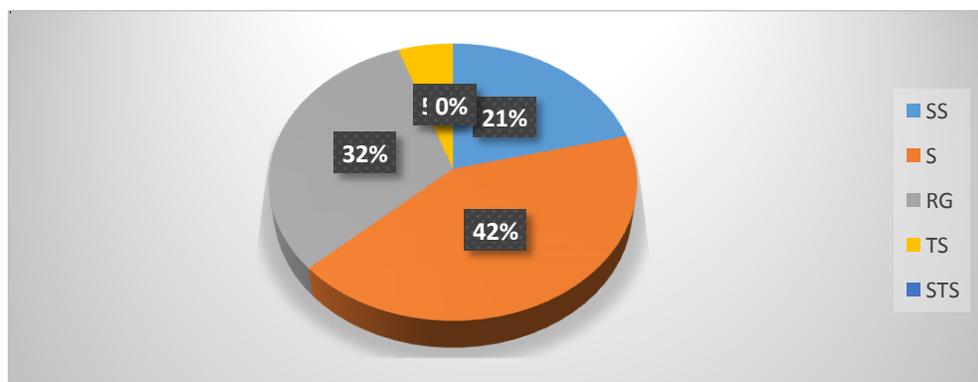
Gambar 4.21 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator
Kemampuan dalam usaha dan bekerja

e. Keterampilan melaksanakan usaha

Tabel 4.24
Hasil Angket/Kuesioner “Keterampilan melaksanakan usaha” N0.15

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
15	Saya dapat membuat inovasi design dalam sablon	SS	4	20%
		S	8	40%
		RG	6	30%
		TS	1	5%
		STS	1	5%
Jumlah			20	100%

Total dari 20 responden, sebanyak 4 responden atau 20% menjawab sangat setuju, 8 responden atau 40% menjawab setuju, 6 responden atau 30% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 5% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 5% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 60% responden dapat membuat inovasi design dalam sablon, akan tetapi 40% responden tidak dapat membuat inovasi design dalam sablon. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :

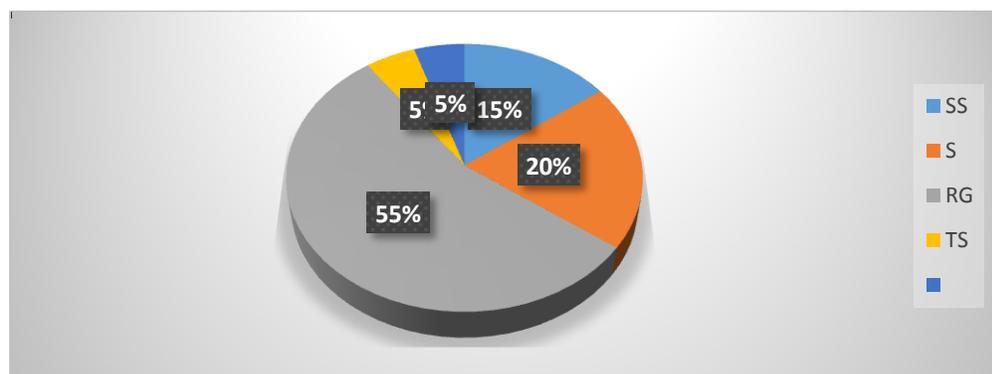


Gambar 4.22 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Keterampilan melaksanakan usaha No.15

Tabel 4.25
Hasil Angket/Kuesioner “Keterampilan melaksanakan
usaha” N0.16

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
16	Saya dapat membuat sablon secara manual dan digital	SS	3	15%
		S	4	20%
		RG	11	55%
		TS	1	5%
		STS	1	5%
Jumlah			20	100%

Total dari 20 responden, sebanyak 3 responden atau 15% menjawab sangat setuju, 4 responden atau 20% menjawab setuju, 11 responden atau 55% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 5% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 5% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 35% responden dapat membuat sablon secara manual dan digital, akan tetapi 65% responden tidak dapat membuat sablon secara manual dan digital. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :

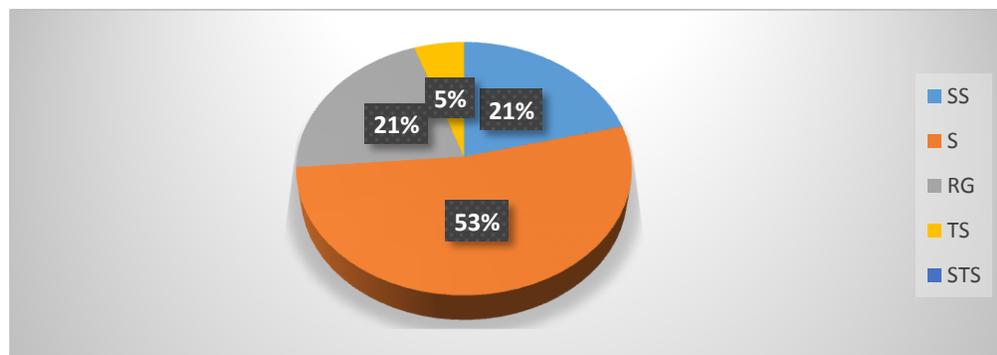


Gambar 4.23 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Keterampilan melaksanakan usaha No.16

Tabel 4.26
Hasil Angket/Kuesioner “Keterampilan melaksanakan
usaha” N0.18

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
18	Saya memiliki kesempatan memperoleh penghasilan sendiri setelah mengikuti pelatihan	SS	4	20%
		S	10	50%
		RG	4	20%
		TS	1	5%
		STS	0	0%
Jumlah			20	100%

Total dari 20 responden, sebanyak 4 responden atau 20% menjawab sangat setuju, 10 responden atau 50% menjawab setuju, 4 responden atau 20% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 5% menjawab tidak setuju, dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 70% responden dapat memperoleh penghasilan sendiri, akan tetapi 65% responden tidak dapat memperoleh penghasilan sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :

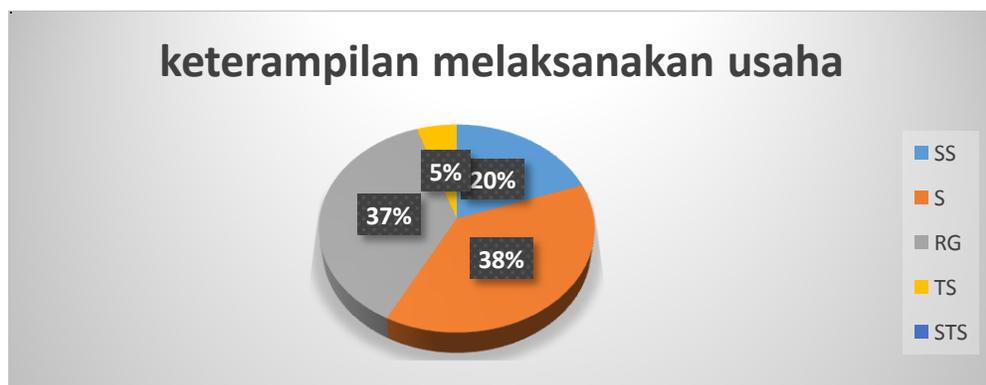


Gambar 4.24 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap
Indikator Keterampilan melaksanakan usaha No.18

Tabel 4.27
Prosentase Responden Terhadap Indikator Keterampilan melaksanakan usaha

Aspek	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Keterampilan melaksanakan usaha	SS	11	19%
	S	22	37%
	RG	21	36%
	TS	3	5%
	STS	2	3%
Jumlah		59	100%

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa 3 pernyataan positif mengenai Kemampuan dalam usaha dan bekerja, total dari 20 responden sebesar 19% sangat setuju, 37% setuju, 36% ragu-ragu, 5% tidak setuju dan 3% sangat tidak setuju, artinya 56% responden dari Keterampilan melaksanakan usaha. hanya beberapa persen saja responden yang tidak setuju dan ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :



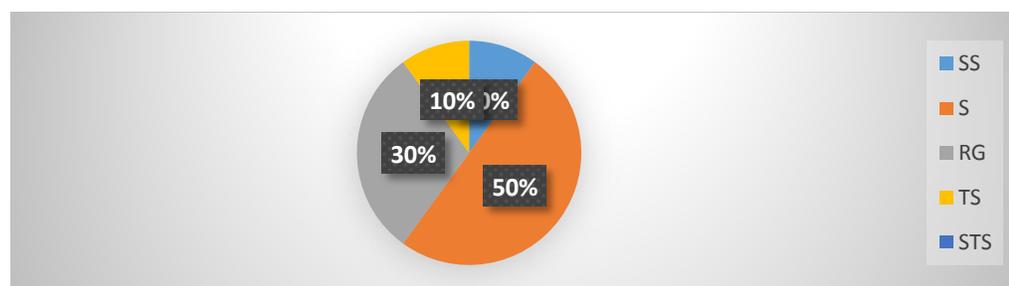
Gambar 4.25 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Keterampilan dalam usaha dan bekerja

f. Keterampilan menjual, mengemas dan memasarkan hasil produk

Tabel 4.28
Hasil Angket/Kuesioner “Keterampilan menjual, mengemas dan memasarkan hasil produk” No.19

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
19	Saya dapat mengemas hasil produksi untuk menarik konsumen	SS	2	10%
		S	10	50%
		RG	6	30%
		TS	2	10%
		STS	0	0%
Jumlah			20	100%

Total dari 20 responden, sebanyak 2 responden atau 10% menjawab sangat setuju, 10 responden atau 50% menjawab setuju, 6 responden atau 30% menjawab ragu-ragu, 2 responden atau 10% menjawab tidak setuju, dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 60% responden dapat mengemas hasil produksi agar menarik konsumen, akan tetapi 40% responden tidak mengemas hasil produksi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :

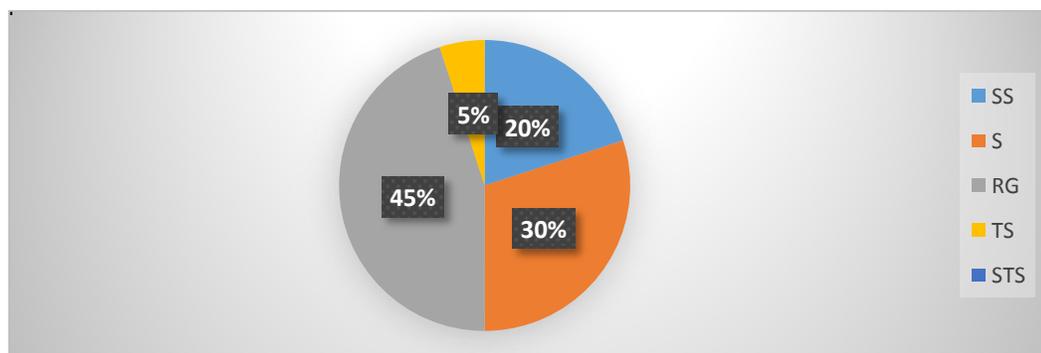


Gambar 4.26 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Keterampilan menjual, mengemas dan memasarkan hasil produk No.19

Tabel 4.29
Hasil Angket/Kuesioner “Keterampilan menjual, mengemas dan memasarkan hasil produk” No.20

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
20	Saya dapat memasarkan hasil produksi sablon	SS	4	20%
		S	6	30%
		RG	9	45%
		TS	1	5%
		STS	0	0%
Jumlah			20	100%

Total dari 20 responden, sebanyak 4 responden atau 20% menjawab sangat setuju, 6 responden atau 30% menjawab setuju, 9 responden atau 45% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 5% menjawab tidak setuju, dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 50% responden dapat memasarkan hasil produk, akan tetapi 50% responden tidak dapat memasarkan hasil produk. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :

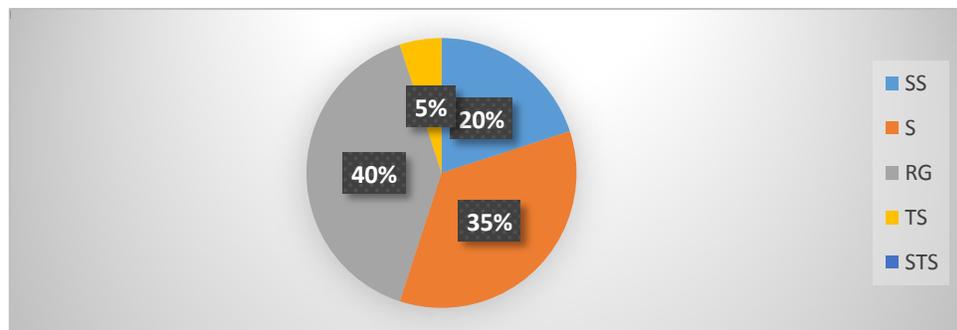


Gambar 4.27 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Keterampilan menjual, mengemas dan memasarkan hasil produk No.20
Tabel 4.28

Table 4.30
Hasil Angket/Kuesioner “Keterampilan menjual, mengemas dan memasarkan hasil produk” No.21

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
21	Saya dapat menjualkan hasil produk sendiri setelah setelah mengikuti pelatihan	SS	4	20%
		S	7	35%
		RG	8	40%
		TS	1	5%
		STS	0	0%
Jumlah			20	100%

Total dari 20 responden, sebanyak 4 responden atau 20% menjawab sangat setuju, 7 responden atau 35% menjawab setuju, 8 responden atau 40% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 5% menjawab tidak setuju, dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 55% responden dapat menjualkan hasil produk, akan tetapi 50% responden tidak dapat menjualkan hasil produk. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :

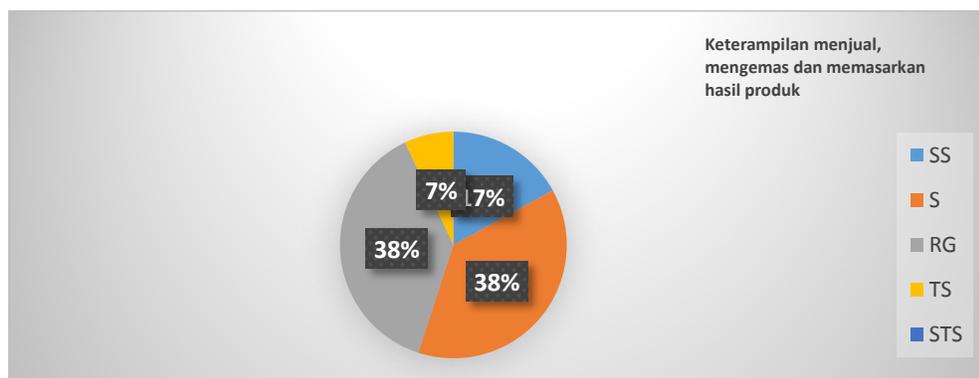


Gambar 4.28 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Keterampilan menjual, mengemas dan memasarkan hasil produk No.21

Tabel 4.31
Prosentase Responden Terhadap Indikator Keterampilan
menjual, mengemas dan memasarkan hasil produk

Aspek	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Keterampilan menjual, mengemas dan memasarkan hasil produk	SS	10	17%
	S	23	38%
	RG	23	38%
	TS	4	7%
	STS	0	0%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa 3 pernyataan positif mengenai Kemampuan dalam usaha dan bekerja, total dari 20 responden sebesar 17% sangat setuju, 38% setuju, 38% ragu-ragu, 7% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju, artinya 55% responden dari Keterampilan menjual, mengemas dan memasarkan hasil produk. hanya beberapa persen saja responden yang tidak setuju dan ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :



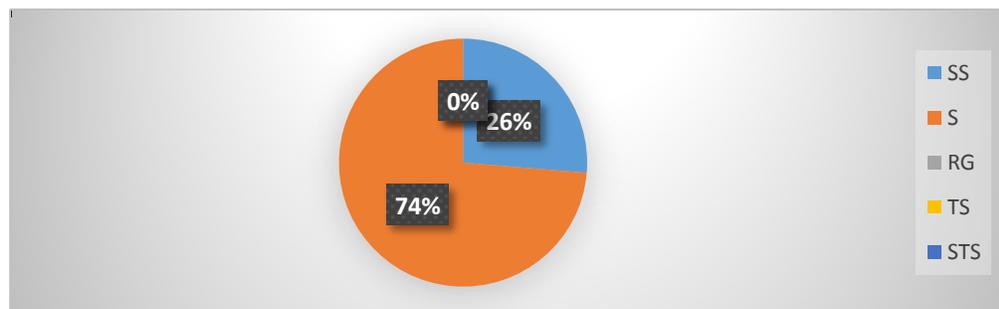
Gambar 4.29 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Keterampilan menjual, mengemas dan memasarkan hasil produk

g. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Tabel 4.32
Hasil Angket/Kuesioner “Meningkatkan Partisipasi
Masyarakat” No.22

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
22	Setelah saya mengikuti pelatihan saya memiliki kesempatan bekerjasama dengan masyarakat (bidang sablon)	SS	5	25%
		S	14	70%
		RG	0	0%
		TS	0	0%
		STS	1	5%
Jumlah			20	100%

Total dari 20 responden, sebanyak 5 responden atau 25% menjawab sangat setuju, 14 responden atau 70% menjawab setuju, 0 responden atau 0% menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 5% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 95% responden dapat bekerja sama dengan masyarakat, akan tetapi 5% responden tidak dapat bekerja sama dengan masyarakat. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :

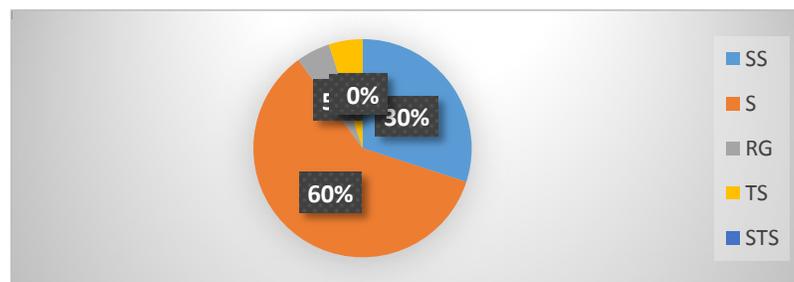


Gambar 4.30 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Meningkatkan Partisipasi Masyarakat No.22

Tabel 4.33
Hasil Angket/Kuesioner “Meningkatkan Partisipasi Masyarakat” No.23

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
23	setelah mengikuti pelatihan lingkungan disekitar saya menyadari pentingnya keterampilan (<i>skill</i>) yang harus dimiliki	SS	6	30%
		S	12	60%
		RG	1	5%
		TS	1	5%
		STS	0	0%
Jumlah			20	100%

Total dari 20 responden, sebanyak 6 responden atau 30% menjawab sangat setuju, 12 responden atau 60% menjawab setuju, 1 responden atau 5% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 5% menjawab tidak setuju, dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya berdasarkan nilai prosentase, 90% lingkungan sekitar responden menyadari pentingnya keterampilan, akan tetapi 10% lingkungan sekitar responden tidak menyadari pentingnya keterampilan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:

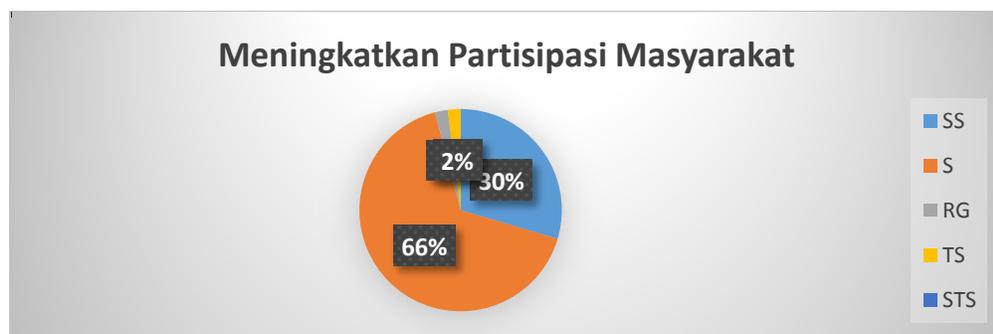


Gambar 4.31 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap Indikator Meningkatkan Partisipasi Masyarakat No.23

Tabel 4.34
Prosentase Responden Terhadap Indikator Meningkatkan
Partisipasi Masyarakat

Aspek	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Meningkatkan partisipasi masyarakat	SS	11	29%
	S	26	65%
	RG	1	2%
	TS	1	2%
	STS	1	2%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa 2 pernyataan positif mengenai Kemampuan dalam usaha dan bekerja, total dari 20 responden sebesar 29% sangat setuju, 65% setuju, 2% ragu-ragu, 2% tidak setuju dan 2% sangat tidak setuju, artinya 94% responden dari meningkatkan kapasitas masyarakat. hanya beberapa persen saja responden yang tidak setuju dan ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :



Gambar 4.32 Diagram *Pie* Prosentase Responden Terhadap
Indikator Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Tabel 4.35
Total Variabel Pelatihan terhadap peningkatan Life Skill

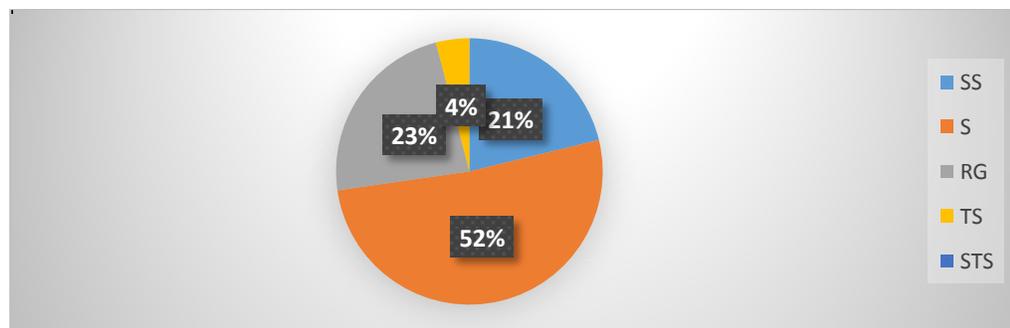
No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Pengetahuan	13	78	26	3	0
2	Percaya diri	3	15	2	0	0
3	Kemampuan dalam usaha dan bekerja	25	17	23	4	1
4	Keterampilan melaksanakan usaha	11	22	21	3	2
5	Keterampilan menjual, mengemas dan memasarkan hasil produk	10	23	23	4	0
6	Meningkatkan partisipasi masyarakat	11	26	1	1	1
Jumlah		91	220	98	16	4

Tabel 4.36
Prosentase Responden Terhadap Pelatihan peningkatan Life Skill

Variabel	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase %
Variabel Pelatihan terhadap peningkatan Life Skill	SS	91	21%
	S	220	51%
	RG	98	23%
	TS	16	4%
	STS	4	1%
Total		429	100%

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa keseluruhan dari pernyataan positif mengenai peningkatan life skill remaja binaan

badan narkotika nasional pada pelatihan sablon tinggat mahir 2016 di kampung pertanian klender Jakarta timur total 20 responden sebesar 21% sangat setuju, 51% setuju, 23% tidak setuju, dan 1% sangat tidak setuju, artinya menunjukkan 72% responden memiliki life skill setelah mengikuti pelatihan sablon yang diselenggarakan oleh badan narkotika nasional, hanya beberapa persen saja responden yang tidak setuju dan ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut:



Gambar 4.33 Diargarm *Pie* Prosentase Terhadap Variabel Pelatihan peningkatan Life Skill

B. Pembahasa Penelitian

Penelitian Dampak Pelatihan Dampak Pelatihan Sablon Terhadap Peningkatan *Life Skill* Remaja Binaan Badan Narkotika Nasional Di Kampung Pertanian Klender, Jakarta Timur adalah upaya untuk memperoleh informasi keadaan para remaja peserta yang pernah mengikuti pelatihan sablon. Penelitian ini penting untuk ditelit karena untuk mengetahui dampak dari kompetensi hasil pelatihan yang ditempuh

dalam pelatihan. Hasil dari pelatihan sablon yang telah diperoleh peserta pelatihan dapat dilihat dari pelatihan tersebut. Hal ini sesuai dengan sudjana bahwa suatu pelatihan dikategorikan berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang telah diteapkan. Tujuan dipandang sebagai tolak ukur yang akurat untuk pencapaian hasil suatu pelatihan tujuan pelatihan dapat diberi arti sebagai suatu rumus tentang hasil taiyu keluaran (output) dan dampak (outcoma) yang ingin dicapai oleh pelatihan ¹, oleh karena itu melihat dampak dari pelatihan juga penting untuk mengetahui apakah pelatihan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukan bahwa tujuan pelatihan sablon yang diselenggarakan badan narkotika nasional untuk lokasi yang rawan penyalahgunaan norkoba di kampung pertanian klender Jakarta timur sudah sesuai dengan teori menurut Anrew F. Sikula, Moekijat dan Dela S. Beach, bahwa dalam sebuah pelatihan harus memiliki tujuan yang jelas diantaranya; meningkatkan sikap moral dan semangat kerja, untuk kerjasama, dan agar memiliki tingkah laku kearah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari penilaian responden terhadap angket/kuesioner dalam aspek perencanaan bahwa hamper seluruh responden menial pelatihan sablon sudah mempunyai tujuan yang jelas yakni peserta pelatihan dapat mandiri, serta

¹ D.Sudjana, *Sistem & Manajemen Pelatihan Teori & Aplikasi* (Bandung : Falah Production, 2007) hal 104-105

meningkatkan keterampilan menyablon yang dapat dijadikan bekal bekerja dan berwirausaha dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

Pelatihan sablon yang diselenggarakan oleh badan narkotika nasional pada kampung pertanian klender Jakarta timur memiliki prinsip-prinsip pelatihan agar pelatihan yang diselenggarakan berhasil, beberapa dari prinsip tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip umum menurut Mustofa Kamil, pelatihan yaitu penyelenggara pelatihan menerapkan prinsip individu, dimana dalam menyelenggarakan pelatihan, penyelenggara memperhatikan perbedaan-perbedaan individu peserta pelatihan dalam latar belakang sosial, pendidikan, pengalaman, minat, bakat, dan kepribadian. Selain itu, penyelenggara pelatihan juga memperhatikan prinsip-prinsip motivasi, bagaimana agar peserta pelatihan mengikuti dengan giat. Prinsip-prinsip umum pelatihan yang menjadi prinsip pelatihan di badan narkotika nasional pemberdayaan masyarakat alternatif perkotaan yakni prinsip partisipasi aktif, prinsip fokus pada batasan materi tertentu, prinsip pembagian waktu, prinsip metode pelatihan, serta prinsip hubungan pelatihan dengan pekerjaan. Namun, ada dari beberapa prinsip yang tidak diperhatikan dalam penyelenggaraan pelatihan sablon di kampung pertanian klender Jakarta Timur yakni prinsip keseriusan dan prinsip diagnosis dan koreksi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa beberapa responden mengikuti pelatihan untuk mengisi waktu luang saja hal ini tentunya tidak selaras

dengan prinsip kerseriusan dimana dalam prinsip ini pelatihan jangan dianggap sebagai usaha sambilan yang bisa dilakukan dengan seenaknya.

Penyelenggaraan pelatihan sablon yang diselenggarakan oleh badan narkotika nasional berdasarkan hasil penelitian kepada aspek perencanaan, proses/pelaksanaan sampai pada hasil (*output*) sesuai dengan komponen-komponen pelatihan menurut Sudjana diantaranya yakni : (1) masukan sarana yang meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang menunjang kegiatan pelatihan, (2) masukan mentah, yaitu peserta pelatihan dengan berbagai karakteristik, (3) masukan lingkungan ialah faktor lingkungan yang menunjang kegiatan pelatihan, (4) proses yang merupakan kegiatan interaksi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, (5) keluaran (*output*) yang dihasilkan dari proses pelatihan. Akan tetapi ada beberapa komponen yang tidak diperhatikan oleh penyelenggara yakni (6) masukan lain(*other input*) yaitu lapangan pekerjaan, dan situasi sosial budaya yang berkembang, berdasarkan hasil penelitian banyak peserta remaja yang telah mengikuti pelatihan sablon diselenggarakan badan narkotika nasional yang sudah bekerja namun diluar bidang keterampilan sablon, hal ini membuktikan bahwa masukan lain(*other input*) seperti lapangan pekerjaan, informasi belum begitu diperhatikan. Selain itu ada komponen lain yang kurang diperhatikan oleh penyelenggara pelatihan sablon pengaruh/dampak

(impact) yang berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta pelatihan, diantaranya peningkatan taraf hidup, peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan membangun masyarakat.

Berdasarkan teori life skill Departemen Pendidikan Nasional membagi kecakapan hidup (*Life Skill*) menjadi empat jenis yaitu : Secara garis besar kecakapan hidup (*Life Skill*) tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian; yaitu (1) kecakapan hidup yang bersifat umum (*Generic Life Skill*) merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan yang sedang menempuh pendidikan dan (2) kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Specific Life Skill*), kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema pada bidang-bidang khusus/tertentu, atau disebut juga dengan kompetensi teknis. Karena dalam kecakapan hidup seseorang ada yang membutuhkan untuk bisa bekerja atau hanya untuk pengalaman saja.

Peningkatan life skill pada pelatihan sablon untuk remaja binaan badan narkotika nasional dikampung pertanian klender Jakarta timur berdasarkan hasil penelitian cukup tinggi, responden memiliki peningkatan life skill dalam kehidupan mereka karena sebagian dari remaja penyalahgunaan narkoba dikampung pertanian memiliki skill dan berani untuk mencari pekerjaan yang legal.

Berdasarkan penelitian yang relevan, dengan Judul Penelitian "Pelatihan Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan *Life Skill*" (studi

eksperimen pada komunitas pedagang rujak buah di RT.013/RW.003 Kelurahan klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur), yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Jakarta tahun 2013 ditulis oleh Antar Egi Wijaya Kusuma jurusan Pendidikan Masyarakat. Tujuan penelitian adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui pelatihan pengelolaan sampah dalam meningkatkan *Life Skill* pada komunitas pedagang rujak buah RT.013/RW.003 Kelurahan klender. Hasil penelitian pengelolaan sampah meningkatkan *Life Skill* dilakukan melalui tes hasil yaitu *pretest dan post tes*, diperoleh untuk nilai uji pengetahuan dan pemahaman.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang Judul penelitian “Dampak Pelatihan Tata Rias Pengantin Terhadap Motivasi Berwirausaha Lulusan Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Baland swat Koja Jakarta Timur”, yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Jakarta tahun 2017 ditulis oleh Ami Amalia jurusan Pendidikan Masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui secara empiris mengenai dampak pelatihan tata rias pengantin terhadap motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Baland swat Koja Jakarta Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan keseluruhan dari pernyataan positif mengenai motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan tata rias pengantin tahun 2015 di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Baland swat Koja Jakarta Timur.

Penelitian relevan lainnya yang berjudul penelitian “Dampak Buruk Media Sosial Terhadap Aktivitas Keseharian Remaja Di RW09 Pekayon, Pasar Rebo” yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Jakarta tahun 2015 ditulis oleh Laras Rahmah Putri jurusan Pendidikan Masyarakat. Tujuan penelitian adalah didasari oleh media sosial yang tidak hanya memberikan dampak baik juga memberikan dampak buruk bagi remaja. Hasil penelitian ini adalah dampak buruk media sosial mempengaruhi aktivitas belajar di RW 09 kelurahan pekayon.

Adapun pemaparan lebih detail hasil penelitian Dampak Pelatihan Sablon Terhadap Peningkatan *Life Skill* Remaja Binaan Badan Narkotika Nasional Di Kampung Pertanian Klender, Jakarta Timur, yaitu :

1. Pelatihan sablon di kampung pertanian klender Jakarta timur dengan perencanaan, proses/pelaksanaan serta hasil yang baik memberikan positif kepada remajaan binaan badan narokotika nasional di kampung pertanian klendr Jakarta timur, hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yakni penilaian angket atau kuesioner yang diisi oleh remaja yang telah mengikuti pelatihan sablon yang diselenggarakan badan narkotika nasional , hasilnya bahwa keseluruhan dari pernyataan positif mengenai peningkatan life skill kepada remaja binaan badan narkotika nasional dikampung pertanian klender Jakarta Timur total dari 20 responden sebesar, sebanyak 15% menjawab sangat setuju dan 15 responden atau 75% menjawab setuju, sebanyak 1 responden atau 5% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 5% menjawan tidak setuju dan 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju. Arti berdasarkan prosentase, 90% responden memiliki keterampilan dalam diri setelah mengikuti pelatihan (table 4.13) data tersebut menunjukkan bahwa remaja binaan badan narkotika nasional memiliki keterampilan setelah mengikuti pelatihan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian dengan sebaik-baiknya, akan tetapi pada pelaksanaan dalam menyelesaikan penelitian ini tentu ada keterbatasan dan kendala yang peneliti alami. Beberapa keterbatasan yang peneliti temui diantaranya adalah :

1. Fokus penelitian yakni pada dampak pelatihan, dimana penelitian dilaksanakan pada kegiatan pelatihan yang sudah selesai dengan jangka waktu cukup lama, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi tentang remaja yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan sablon di kampung pertanian klender jakarta timur. Hal itu membutuhkan waktu yang cukup lama sampai peneliti dapat data yang berkaitan dengan pelatihan sablon yang dilakukan badan narkotika nasional beserta pesertanya.
2. Terbatasannya waktu karena untuk mendapatkan data penelitian harus menemui remaja yang pernah mengikuti pelatihan sablon, karena remaja yang mengikuti pelatihan sablon (responden) memiliki agenda lain sehingga sulit untuk menyamakan waktu. Selain itu untuk menyebar instrument penelitian pada responden peneliti berusaha menunggu waktu luang responden dan menemui para responden kerumah masing-masing.

3. Tenaga, biaya dan waktu serta kemampuan peneliti pun mempunyai keterbatasan meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin, sehingga peneliti ini masih belum sempurna, baik dalam segi pemikiran, penulisan serta tata bahasa yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.